

**UPAYA PENGEMBANGAN
HUTAN PINUS GRENDEN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
DI MAGELANG – JAWA TENGAH**



ARTIKEL ILMIAH

**Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mendapatkan
Gelar Sarjana Pariwisata Jurusan Hospitality**

Disusun oleh :

Nama : Silviana Rut Wijaya
NIM : 141168
Jurusan : Hospitality
Program Studi : Hospitality
Jenjang : Strata-Satu / S-1

**SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMBARRUKMO
(STIPRAM) YOGYAKARTA**

2018

UPAYA PENGEMBANGAN
HUTAN PINUS GRENDEN SEBAGAI DAYA TARIK WISATA
DI MAGELANG – JAWA TENGAH

ABSTRACT

Silviana Rut Wijaya, 141168,
Hospitality

The Grenden Pine Forest tourism object is a nature-based attraction under the foot of Mount Merbabu which presents beautiful scenery with pine trees while enjoying the natural atmosphere of the mountain. This still relatively new pine forest still requires a lot of development to attract tourists to visit. The writing of scientific article aims to make efforts to develop the pine forest of Grenden as a tourist attraction in Magelang, Central Java.

This article uses qualitative method and data analysis with SWOT.

The development efforts that have been done are road improvements and additional tourism support facilities. The government's role is cooperation with Gunung Merbabu National Park for the permission of tourism object in Mount Merbabu. The surrounding community plays an active role in the development of the Grenden Pine Forest. The existence of cooperation and the active role of the community is a development effort to make the Pine Forest Grenden as a leading tourist attraction in Mount Merbabu.

Keywords: Grenden Pine Forest, Tourism Object, Development, Cooperation, Community Role

Silviana Rut Wijaya, 141168,
Hospitality

Hutan Pinus Grenden merupakan obyek wisata berbasis alam di bawah kaki Gunung Merbabu yang menyajikan pemandangan indah dengan berjejer pohon pinus sambil menikmati suasana alam pegunungan. Hutan pinus yang masih tergolong baru ini masih memerlukan banyak pengembangan untuk menarik wisatawan berkunjung. Penulisan artikel ilmiah ini bertujuan untuk melakukan upaya pengembangan Hutan Pinus Grenden sebagai daya tarik wisata di Magelang, Jawa Tengah.

Artikel ini menggunakan metode kualitatif dan analisis data dengan analisis SWOT.

Upaya pengembangan yang telah dilakukan adalah perbaikan jalan dan penambahan fasilitas penunjang wisata. Peran pemerintah adalah kerjasama dengan Taman Nasional Gunung Merbabu untuk perijinan obyek wisata di Gunung Merbabu. Masyarakat sekitar berperan aktif dalam pengembangan obyek wisata Hutan Pinus Grenden. Adanya kerjasama dan peran aktif masyarakat merupakan upaya pengembangan untuk menjadikan Hutan Pinus Grenden sebagai obyek wisata unggulan di Gunung Merbabu.

Kata Kunci : Hutan Pinus Grenden, Obyek wisata, Pengembangan, Kerjasama, Peran Masyarakat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Era Globalisasi ini dengan semakin canggihnya teknologi menjadikan perkembangan pariwisata dunia semakin berkembang pesat. Teknologi yang telah mampu diakses di seluruh dunia menjadikan orang dengan mudah mengetahui pariwisata kondisi wisata yang ada di dunia saat ini. Pariwisata saat ini sebagai sektor yang strategis sehingga menjadi media integrasi program dan kegiatan antar sektor pembangunan yang dapat ditetapkan sebagai penggerak perekonomian dunia. Sektor pariwisata yang merupakan kunci penggerak perekonomian layak didorong perkembangannya karena mengalami pertumbuhan tercepat di dunia. Hal ini terbukti meskipun negara-negara mengalami krisis global beberapa kali, tetapi jumlah orang yang melakukan perjalanan wisatawan di tingkat internasional menunjukkan pertumbuhan positif dari tahun ke tahun. Pada tahun 1950 terdapat 25 juta wisatawan yang melakukan kunjungan di tingkat internasional, Tahun 1980 menjadi 278 juta orang, Tahun 1995 menjadi 528 juta dan terus meningkat di tahun 2014 sebanyak 1,14 milyar orang dan di tahun 2015 sebanyak 1,18 milyar. Dari data tersebut menunjukkan wisatawan dunia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun dan tidak terpengaruh secara ekstrim ketika dunia mengalami pertumbuhan ekonomi secara fluktuatif.

Perkembangan pariwisata dunia juga merupakan prospek yang sangat bagus bagi pariwisata Indonesia, dikarenakan pariwisata yang ada di Indonesia memiliki banyak keunggulan kompetitif dan keunggulan komperatif sehingga kedepannya pada tahun 2019 diproyeksikan pariwisata menjadi kelompok 4 (empat) sektor penghasil devisa terbesar di Indonesia yaitu sebanyak US\$ 24 Milyar melampaui sektor migas, batu bara dan minyak

kelapa sawit. Dampak devisa yang dihasilkan dari sektor pariwisata diharapkan dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Pada tahun 2019 pariwisata Indonesia ditargetkan menjadi destinasi yang terbaik dikawasan regional dan mampu melampaui ASEAN. Target kunjungan wisatawan sebanyak 20 juta menjadikan Indonesia harus mampu menarik para wisatawan untuk berkunjung. Indonesia memiliki banyak potensi wisata yang dapat dikembangkan menjadi destinasi pariwisata tingkat dunia. Potensi keindahan alam dan kekayaan budaya yang beragam dari sabang sampai merauke merupakan daya tarik tersendiri yang mampu dijadikan potensi yang menarik wisatawan asing berkunjung ke Indonesia. Langkah yang diambil pemerintah Indonesia adalah mengembangkan 10 Destinasi prioritas yang diharapkan menarik wisatawan asing berkunjung yaitu Destinasi Danau Toba di Sumatera Utara, Borobudur di Jawa Tengah, Mandalika Nusa Tenggara Barat , Bromo-Tengger-Semeru di Jawa Timur, Labuan Bajo di Nusa Tenggara Timur, Tanjung Kelayang di Bangka dan Belitung, Kepulauan Seribu di DKI Jakarta, Tanjung Lesung di Jawa Barat, dan Morotai di Maluku Utara. Pengembangan 10 Destinasi tersebut merupakan langkah pemerintah untuk melakukan pemerataan pariwisata, karena pariwisata Indonesia yang dikenal wisatawan mancanegara hanya Bali. Kedepannya dengan adanya pemerataan mampu mengekspos pariwisata yang tersembunyi di seluruh Indonesia. Banyak sekali potensi pariwisata yang tersebar di wilayah Indonesia salah satunya adalah potensi alamnya. Panorama keindahan alam yang indah merupakan surga tersendiri bagi para wisatawan. Salah satu wilayah Indonesia yang memiliki daya tarik keindahan alamnya yaitu Magelang.

Magelang sebagai daerah yang dikelilingi gunung dan bukit tentu memiliki banyak keunikan. Masyarakat Magelang yang mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dikarenakan Magelang merupakan daerah yang cukup subur, banyak area persawahan dan perkebunan. Keunikan Magelang

salah satunya adalah banyaknya perbukitan yang membentuk area hutan pinus. Salah satu hutan pinus yang ada di Magelang adalah Hutan Pinus Grenden yang lokasinya ada di Desa Pongalan, Kecamatan Pakis, Kabupaten Magelang, Jawa Tengah. Hutan Pinus Grenden merupakan hutan pinus yang menawarkan keindahan hutan pinus dengan pemandangan 1600 mdpl karena tepat berada di kaki gunung merbabu sehingga dibuka jalur pendakian ke gunung merbabu.

Dalam artikel ilmiah ini penulis memilih judul “Upaya Pengembangan Hutan Pinus Grenden Sebagai Daya Tarik Wisata Di Magelang – Jawa Tengah”. Alasan penulis memilih judul tersebut adalah penulis melihat potensi yang sangat luar biasa dikarenakan hutan pinus Grenden ini menyajikan pemandangan yang indah dengan berjajar pohon pinus dan udaranya yang cocok bagi para wisatawan menikmati suasana alam. Selain itu di hutan ini sebagai tempat bagi para wisatawan berfoto-ria dengan latar belakang hutan pinus yang indah dan dapat dijadikan sebagai tempat berkemah. Hutan Pinus Grenden ini merupakan obyek wisata yang cukup baru karena dibuka untuk umum bulan Juli 2016 yang lalu sehingga masih memerlukan banyak pengembangan untuk dapat menarik wisatawan berkunjung di hutan ini. Dengan adanya pengembangan dapat dijadikan suatu upaya yang menjadikan Hutan Pinus Grenden sebagai daya tarik andalan di Magelang selain Candi Borobudur, sehingga dengan adanya Hutan ini dapat memberikan dampak positif bagi semua pihak yang terlibat seperti pemerintah, swasta dan masyarakat sekitar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam penelitian ini.

Ada beberapa hal yang menjadi permasalahan dalam artikel ilmiah ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana upaya pengembangan Hutan Pinus Grenden untuk menarik wisatawan berkunjung?
2. Apa peran pemerintah dalam pengembangan Hutan Pinus Grenden?
3. Apa peran masyarakat sekitar dalam pengembangan Hutan Pinus Grenden?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan judul yang penulis pilih yaitu “Upaya Pengembangan Hutan Pinus Grenden Sebagai Daya Tarik Wisata Di Magelang-Jawa Tengah“. Penulis membatasi ruang lingkup permasalahan yang ada agar tidak menjadi terlalu luas pada aspek-aspek yang tidak relevan dengan judul. Penulis lebih fokus pada penelitian yang dilakukan yaitu mencakup upaya yang dilakukan pihak-pihak terkait seperti pemerintah dan masyarakat sekitar dalam mengembangkan hutan pinus Grenden sehingga dapat menarik wisatawan berkunjung.

D. Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi potensi-potensi dan keadaan Hutan Pinus Grenden sehingga dapat dikembangkan menjadi lebih baik.
2. Mengetahui peran pihak-pihak yang terlibat (Pemerintah, Swasta dan Masyarakat) dalam pengembangan Hutan Pinus Grenden.
3. Mengetahui strategi pengelolaan Hutan Pinus Grenden yang dapat diterapkan untuk pengembangannya.
4. Berinteraksi langsung dengan masyarakat sekitar sehingga mengetahui dampak adanya pariwisata bagi masyarakat sekitar Hutan Pinus Grenden.

5. Mengetahui hambatan-hambatan dalam pengembangan Hutan Pinus Grenden.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi Penulis, Pemerintah, Masyarakat dan Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM).

Berikut ini adalah beberapa manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi Penulis

- Menambah pengalaman dan pengetahuan dalam pengelolaan Hutan Pinus Grenden.
- Menerapkan ilmu pariwisata yang selama ini didapat selama di perkuliahan.
- Penulis dapat berinteraksi dengan para pihak yang terlibat sehingga dapat bertukar informasi dan pengetahuan.

2. Bagi Pemerintah

- Memberikan masukan bagi pemerintah dalam pengembangan hutan pinus Grenden.
- Merangkum permasalahan yang ada di dalam pengelolaan hutan pinus Grenden sehingga mempermudah pemerintah untuk menemukan pokok permasalahan dalam pengembangannya.
- Memberikan gambaran bagi Pemerintah tentang harapan wisatawan maupun masyarakat tentang hutan pinus Grenden kedepannya.

3. Bagi Masyarakat

- Memberikan pengetahuan baru tentang pariwisata sehingga masyarakat siap berperan aktif di dalam pengembangan hutan pinus Grenden.
- Membantu masyarakat untuk melakukan strategi pengembangan.
- Membantu masyarakat menemukan permasalahan dalam pengembangan hutan pinus Grenden.
- Memberikan gambaran bagi masyarakat tentang manfaat adanya pariwisata di didaerahnya sehingga masyarakat dapat merasakan dampaknya.

4. Bagi Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM)

- Sebagai salah satu bahan referensi yang menambah kebutuhan pustaka ilmiah pariwisata untuk mahasiswa yang membutuhkan.
- Sebagai salah satu sarana informasi tentang Hutan Pinus Grenden.
- Sebagai panduan pembuatan artikel ilmiah untuk mahasiswa yang akan datang.
- Memberi kesadaran bagi mahasiswa untuk lebih kritis dan kreatif dalam pengembangan obyek wisata dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama ini.